

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Subsektor hortikultura memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia secara umum. Salah satu jenis usaha agribisnis hortikultura yang cukup banyak diusahakan oleh para petani adalah cabai (*Capsicum annuum*). Saat ini cabai menjadi salah satu komoditas sayuran yang banyak dibutuhkan masyarakat, baik masyarakat lokal maupun internasional. Setiap harinya permintaan akan cabai semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di berbagai negara.

Cabai merupakan tanaman sayuran semusim yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai bumbu atau penyedap makanan. Tanaman cabai memiliki banyak nama populer di berbagai negara. Namun, secara umum tanaman cabai disebut sebagai *pepper* atau *chili*. Nama *pepper* lebih umum digunakan untuk menyebut berbagai jenis cabai besar, cabai manis, atau paprika. Sedangkan *chili*, biasanya digunakan untuk menyebut cabai pedas, misalnya cabai rawit. Di Indonesia sendiri, penamaan cabai juga bermacam-macam tergantung daerahnya. Cabai sering disebut dengan berbagai nama lain, misalnya, lombok, mengkreng, rawit, cengis, cengek, sebie dan sebutan lainnya (Anonim, 2013).

Tanaman cabai merupakan tanaman yang menyerbuk sendiri (*self pollinated crop*). Namun demikian, persilangan antar varietas secara alami sangat mungkin terjadi di lapangan yang dapat menghasilkan ras-ras cabai baru dengan sendirinya (Cahyono, 2003). Beberapa sifat tanaman cabai yang dapat digunakan untuk membedakan antar varietas di antaranya adalah percabangan tanaman, perbungaan tanaman, ukuran ruas, dan tipe buahnya (Prajnanta, 1999).

Kecamatan Belik merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah sebesar 124,54 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah terbesar adalah dataran/lahan kering (66,32%) dan sisanya sebesar 33,68% adalah lahan sawah. Lahan kering umumnya digunakan untuk bangunan, kebun, tambak, kehutanan dan perkebunan. Jumlah penduduk di Kecamatan Belik sebanyak 103.059 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 52.137 orang (50,59%) dan penduduk perempuan sebanyak 50.922 orang (49,41%) dengan jumlah keluarga sebanyak 26.585 kepala keluarga (BPS Kecamatan Belik Dalam Angka, 2014).

Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya berada di daerah perbukitan. Hawanya sejuk dengan panorama alam yang indah. Dengan tipografi alam seperti itu, Desa Gombang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan desa lainnya. Setidaknya, potensial untuk budidaya tanaman hortikultura dan bisa dikembangkan menjadi objek wisata perkebunan.

Sejauh ini, Desa Gombong diproyeksikan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang sebagai sentra kegiatan agrobisnis berpola modern atau lebih dikenal dengan program agropolitan yang selama ini masih berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung telah dibangun termasuk jalan mulus dan terminal untuk pemasaran komoditas sayuran ke berbagai daerah. Program agropolitan tidak saja di Kecamatan Belik tetapi mencakup wilayah Watukumpul, Pulosari, Moga, dan Randudongkal. Sebagai tolok ukur keberhasilan program agropolitan adalah banyaknya pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, lembaga penelitian, departemen, dinas, instansi, dan universitas yang berkunjung ke kawasan agropolitan. Hampir setiap bulan, Pemerintah Kabupaten Pemalang menerima tamu untuk studi banding, survei, atau magang. Tamu-tamu tersebut dari Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Lampung, Riau, Jambi, Bengkulu, dan Jawa Tengah sendiri. Daerah ini menerima kunjungan dari pemerintah daerah yang lebih dulu melaksanakan agropolitan, seperti Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Kulonprogo.

Produk unggulan kawasan agropolitan saat ini adalah sayuran terutama cabai, dan yang lainnya seperti jagung, kubis, cesim, lombok, cabe rawit, kentang, tomat, bawang bombay, seledri, buncis dan belakangan mulai ramai dengan tanaman strawberry, dan tanaman nilam yang kini menunjukkan tren naik bisa dijadikan alternatif untuk pengembangan kegiatan agropolitan. Apalagi di daerah telah memiliki modal lahan produktif 1.000 hektar untuk ditanami tanaman musiman.

Desa Gombong memang dipilih sebagai kawasan perintisan agropolitan. Hal itu sangat wajar, karena sejak dahulu prestasi yang telah diraih Desa Gombong berupa penghargaan Kalpataru dan budidaya tanaman obat-obatan pada tahun 2009.

Menurut penuturan Kepala Desa Gombong, Sumontro, sejak dahulu Desa Gombong kondisi tanahnya mengalami kesulitan air bersih pada musim kemarau, namun tanaman di daerah itu tidak ada yang mengering dan tetap tumbuh subur. Luas lahan pertanian hortikultura yang ada di Desa Gombong sekitar 200 hektare. Hampir semua penduduk Desa Gombong yang terdiri atas 294 kepala keluarga yang bermata pencaharian di bidang usaha pertanian dan terbagi dalam 17 kelompok tani. Setiap bulan kelompok tani mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi saling bertukar informasi teknologi. Produksi hortikultura di Desa Gombong belum bisa diperinci, namun produksi cabai di Desa Gombong relatif bagus, hal ini karena setiap bulan bisa menghasilkan ratusan kuintal. Selain ini produksi cabai sudah diekspor ke luar negeri. Cabai dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional, dan antar pulau. Pasar lokal meliputi Cirebon, Jatibarang, Patrol Indramayu, Kramatjati, Tanah Tinggi (Tangerang), dan Bogor. antar pulau dikirim ke Kalimantan (<http://portalpemalang.blogspot.co.id/2009>).

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas, Dan Produksi Tanaman Pangan dan Sayuran di Kecamatan Belik Tahun 2013

No.	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw)	Produksi (Kw)
1.	Padi	7.918,00	62,13	491.950,00
2.	Padi Ladang	-	-	-
3.	Jagung	1.367,00	49,01	66.990,00
4.	Ubi Kayu	156,00	206,73	32.250,00
5.	Ubi Jalar	114,00	82,02	9.350,00
6.	Kacang Tanah	123,00	12,03	1.480,00
7.	Kacang Hijau	-	-	-
8.	Kedelai	-	-	-
9.	Bawang Merah	8,00	15,00	120,00
10.	Kentang	-	-	-
11.	Kol	220,00	29,23	6.431,00
12.	Cabai Merah	229,00	16,83	3.855,00
13.	Cabai Rawit	129,00	5,95	768,00
14.	Tomat	156,00	30,65	4.782,00
15.	Wortel	-	-	-
16.	Buncis	-	-	-
17.	Timun	-	-	-

Sumber : Kecamatan Belik Dalam Angka, 2014.

Tabel 1 menjelaskan bahwa di Kecamatan Belik terdapat berbagai macam tanaman pangan dan sayuran yang ditanam oleh petani. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil produksi tanaman pangan dan sayuran tahun 2013, pada peringkat pertama adalah produksi padi di Kecamatan Belik sebesar 491.950,00 kw. Kemudian terdapat tanaman jagung dengan hasil produksi 66.990,00 kw, ubi kayu 32.250,00 kw, ubi jalar 9.350,00 kw, sayuran kol 6.431,00 kw, tomat 4.782,00 kw, cabai merah 3.855,00 kw, kacang tanah 1.480,00 kw, cabe rawit 768,00 kw, bawang merah 120,00 kw.

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Analisis Profitabilitas Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annuum*) di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?
2. Berapa titik impas usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?
3. Berapa profitabilitas usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui titik impas usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Mahasiswa**

1.1 Bagi mahasiswa digunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

1.2 Mahasiswa dapat mengembangkan dan mengaplikasikan pengalaman di penelitian untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan tugas akhir atau skripsi.

1.3 Mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh selama penelitian ke dalam sebuah laporan penelitian.

1.4 Mahasiswa mendapat gambaran tentang kondisi real dan memiliki pengalaman terlibat langsung dalam aktifitas usahatani cabai merah di Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.

### **2. Bagi Petani**

Bagi petani sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan usahatani yang akan datang.

### **3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada

pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

#### **E. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar kajian penelitian lebih fokus dan efisien dengan pertimbangan waktu dan biaya yang terbatas dalam pengambilan dan pengolahan data. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
2. Obyek penelitian adalah petani usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang.
3. Data yang diambil adalah data musim tanam cabai merah Tahun 2015, yaitu pada Bulan Februari sampai dengan Bulan Agustus.